

## Pelatihan Perencanaan Keuangan Syariah Bagi Penyandang Disabilitas di Nusa Tenggara Barat

Subhan Purwadinata\*<sup>1</sup>, Ali Akbar Hidayat<sup>2</sup>, Moh. Huzaini<sup>3</sup>, Muhamad Bai'ul Hak<sup>4</sup>,  
Muhammad Dzul Fadlli<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

\*E-mail: [subhan\\_purwadinata@staff.unram.ac.id](mailto:subhan_purwadinata@staff.unram.ac.id)<sup>1</sup>, [aliakbar.hd@unram.ac.id](mailto:aliakbar.hd@unram.ac.id)<sup>2</sup>,

[moh.huzaini@unram.ac.id](mailto:moh.huzaini@unram.ac.id)<sup>3</sup>, [baiulhak.muhamad@unram.ac.id](mailto:baiulhak.muhamad@unram.ac.id)<sup>4</sup>, [fadlli@unram.ac.id](mailto:fadlli@unram.ac.id)<sup>5</sup>

### Riwayat Artikel

Diterima: 22 Agustus 2024  
Direvisi: 08 November 2024  
Diterbitkan: 01 Desember 2024

**Kata kunci:** Pelatihan, Pengenalan Keuangan Syariah, Tunanetra, Sakinah Finance

### Abstrak

Keuangan adalah salah satu aspek krusial dalam sebuah rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu keluarga mencapai tujuan mereka. Namun, hasil penilaian awal menunjukkan bahwa mitra dalam hal ini tunanetra mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan, terlihat dari ketidakmampuan memenuhi sebagian besar kebutuhan meskipun pendapatan keluarga meningkat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya manajemen keuangan rumah tangga demi mencapai kondisi keuangan yang sakinah. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PAR (Participatory Action Research) melalui empat siklus yang mencakup observasi, refleksi, perencanaan aksi, dan pelaksanaan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu edukasi tentang pengenalan perencanaan keuangan syariah dan sakinah finance dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan serta proses perubahan yang dialami mitra. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pengelolaan keuangan, kesadaran untuk menerapkan manajemen keuangan berbasis syariah bagi penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat. Mitra berhasil menyusun daftar pendapatan, mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, serta merancang anggaran dan rencana investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### 1. PENDAHULUAN.

Pendidikan tentang manajemen keuangan syariah sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendorong partisipasi luas dalam investasi (Sagiharti, et al. 2021). Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat berkontribusi terhadap stabilitas

dan perkembangan keuangan nasional, sehingga membangun ekosistem investasi yang lebih sehat dan berkelanjutan (Susanto & Kadek Sirnawati, 2023). Penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet Thohari dan Ulfa Fatmala Rezki yang berjudul "Persons with disabilities'financial literacy and access to financial services" tahun 2021. Menjelaskan

literasi keuangan penyandang disabilitas, yang ditunjukkan dengan kemampuan membuat perencanaan keuangan, masih sangat rendah. Selain itu, aksesibilitas infrastruktur dan persyaratan jasa keuangan juga belum ramah terhadap penyandang disabilitas sehingga para penyandang disabilitas tersebut enggan untuk menggunakan jasa keuangan (Thohari dan Rizky, 2021).

Keluarga memiliki berbagai fungsi fundamental dalam kehidupan. Diantara fungsi keluarga menurut Friedman, M., & Bowden (2010) meliputi: fungsi afeksi, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi perawatan. Fungsi ekonomi menyatakan bahwa keluarga berfungsi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu sehingga meningkatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga termasuk keluarga dengan kekurangan mental dan fisik (disabilitas). Fungsi ekonomi ini memiliki keterkaitan erat terhadap pencapaian kesejahteraan. Sejahtera secara umum merupakan sebuah kondisi dimana sebagian besar dari kebutuhan individu dapat terpenuhi dengan baik. Dalam rangka mencapai kesejahteraan, pengelolaan keuangan rumah tangga disabilitas menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Para disabilitas dengan segala kekurangannya juga tetap dituntut harus memiliki skill pengelolaan keuangan yang kompeten agar mampu mewujudkan tujuan keluarga di bidang ekonomi. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar disabilitas tidak memiliki mata pencaharian tetap yang besar kemungkinan belum dapat diandalkan dalam

memenuhi kebutuhan keluarganya. Hasil assesment di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini para disabilitas diantaranya adalah terbatasnya jumlah sumber penerimaan dalam rumah tangga, kesulitan dalam manajemen keuangan rumah tangga sehingga tujuan finansial rumah tangga sulit tercapai, masih banyaknya perilaku konsumtif yang cenderung bersifat impulsif dilakukan oleh para disabilitas.

Hal ini sering kali menghasilkan masyarakat yang berpendapatan cukup, masih saja mengalami masalah finansial karena perilaku pengelolaan keuangan yang kurang bertanggungjawab. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian membantu mencoba menyelesaikan permasalahan mitra melalui pelatihan pengenalan manajemen keuangan syariah dalam menata manajemen keuangan rumah tangga para disabilitas agar dapat mencapai keuangan keluarga sakinah (sakinah finance). Manajemen keuangan syariah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh sebuah entitas melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip keuangan syariah (Rohaniah & Rahmaini, 2021). Dengan demikian manajemen keuangan rumah tangga disabilitas dapat melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sumber daya keuangan syariah agar dapat mencapai keluarga yang sejahtera berdasarkan prinsip syariah.

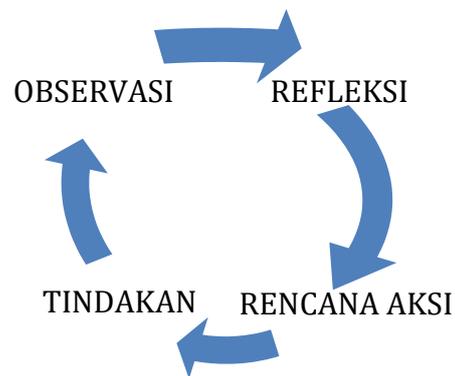
Program pengabdian dalam bentuk pelatihan ini diharapkan dapat berhasil meningkatkan literasi finansial dan

kepercayaan diri mitra dalam hal ini para disabilitas dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama di kegiatan pelatihan pengenalan manajemen keuangan syariah untuk dapat dilaksanakan dalam keluarganya untuk dapat mencapai keluarga disabilitas Sakinah finance. Materi edukasi yang disampaikan dalam pelatihan mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mitra, sementara alat bantu yang disediakan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran. Kolaborasi dengan berbagai stakeholder berperan penting dalam kesuksesan program. Edukasi tentang manajemen keuangan syariah bagi penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan utamanya (Rachmawati & Yusuf, 2024).

## 2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada Bank NTB Syariah di bulan September tahun 2024. Fokus dari pengabdian ini adalah para penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat dari Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur dari berbagai pekerjaan dan profesi yang dilakukan oleh para penyandang disabilitas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Partisipatory Action Research (PAR).

PAR merupakan sebuah pendekatan penyadaran masyarakat akan potensi dan masalah yang ada, serta mendorong keikutsertaan dan partisipasinya dalam perubahan yang akan dilaksanakan (Abdul Rahmat, 2019). Pada pendekatan ini setidaknya terdapat empat siklus yang dilaksanakan meliputi observasi, refleksi, rencana aksi dan tindakan yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1:**  
**Siklus Partisipatory Action Research (PAR)**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pola perilaku masyarakat dan wawancara mendalam (Indepth interview) untuk melakukan identifikasi masalah secara efektif dan proporsional. Refleksi diperlukan untuk mensarikan hasil pengamatan sekaligus melakukan need assesment (penilaian kebutuhan) agar ide solusi penyelesaian atas permasalahan efektif terhadap kebutuhan mitra. Rencana aksi dilaksanakan dengan menyusun pola pengabdian sekaligus persiapan administratif maupun praktis. Pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu (1) Edukasi, dilakukan dengan memberikan pengetahuan, serta pemahaman oleh narasumber kepada mitra dampingan dalam hal ini para penyandang disabilitas terkait dengan aktivitas manajemen keuangan dalam rumah tangga dengan pendekatan manajemen keuangan syariah (2) Simulasi, dimana mitra dampingan (penyandang disabilitas) melakukan simulasi pengelolaan keuangan secara praktis mulai dari melakukan identifikasi sumber pendapatan rumah tangga para disabilitas, identifikasi keinginan dan kebutuhan rumah tangga, penyusunan skala prioritas, penganggaran

rumah tangga, serta perencanaan investasi rumah tangga disabilitas (3) Review atas pelaksanaan kegiatan sekaligus evaluasi atas upaya proses perubahan dari mitra dampingan (penyandang disabilitas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Dilihat dari sisi mata pencaharian, sebagian besar para penyandang disabilitas bermata pencaharian beragam ada yang menjadi petani, pedagang bahkan petugas parkir lalu lintas. Dengan demikian, pada aspek keuangan dirasakan likuiditasnya masih terbatas karena sirkulasi keuangan cenderung bersifat temporer terutama pada musim panen atau sangat tergantung dengan penghasilan harian yang tidak menentu. Keuangan merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam sebuah rumah tangga para penyandang disabilitas tersebut.

Keuangan menjadi salah satu hal yang menentukan bahagia tidaknya suatu rumah tangga para penyandang disabilitas meskipun terdapat hal lain yang mempengaruhi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Keuangan memiliki peran penting untuk memastikan semua kebutuhan dalam sebuah rumah tangga baik dari segi pendidikan, kesehatan, fisiologi bahkan hiburan idealnya harus dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis fakta di lapangan, dapat disarikan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga para penyandang disabilitas yang banyak dialami oleh mitra antara lain :

- Masih merasa terbatasnya (kurangnya) jumlah pendapatan yang dimiliki.
- Terbatasnya jenis dan sumber pendapatan yang dimiliki (bersumber

utama dari sektor pertanian, perdagangan atau sumber lainnya).

- Konsumsi barang dan jasa yang kurang efektif sehingga tingkat kebergunaannya rendah (pengeluaran cenderung konsumtif bukan produktif).
- Tidak dimilikinya cadangan dana untuk keperluan yang sifatnya darurat.
- Minimnya skill keahlian berwirausaha para penyandang disabilitas.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, salah satu upaya untuk meminimalkan dampak dari permasalahan tersebut adalah melakukan teknik manajemen keuangan yang terarah. Manajemen sebagai sebuah upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan rangkaian tahap mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengawasan dengan menggunakan prinsip pengelolaan keuangan dengan menerapkan manajemen keuangan syariah.

Berdasarkan pada hasil *need assesment* yang dilaksanakan pada tahap perencanaan, diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa pada umumnya para penyandang disabilitas belum memiliki pengetahuan sekaligus melakukan sistem manajemen keuangan rumah tangga yang terarah dengan pendekatan manajemen keuangan syariah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian terkait dengan manajemen keuangan rumah tangga menuju sakinah finance ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu edukasi, simulasi dan review.

Tahap edukasi menjadi langkah awal membuka cakrawala mitra (para penyandang disabilitas) guna meningkatkan pengetahuan serta membangun kesadaran para penyandang disabilitas untuk melakukan

pengelolaan terhadap keuangan rumah tangganya berdasarkan prinsip manajemen keuangan syariah.



**Gambar 2.**  
**Tahap Edukasi Manajemen Keuangan Berbasis *Sakinah Finance***

Sebagai salah satu aspek penting dalam rumah tangga, keuangan harus mendapatkan perhatian khusus. Terlebih pada kondisi saat ini, kehidupan yang cenderung hedonis dan individualistik membawa banyak rumah tangga jatuh dalam persoalan keuangan yang rumit seperti terlilit hutang, investasi bodong, bahkan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan materi. Materi yang diberikan dalam tahap edukasi ini meliputi tiga hal yaitu *sakinah finance*, penganggaran rumah tangga, investasi dan entrepreneur. *Sakinah finance* merupakan suatu keadaan keuangan yang menenangkan suatu keluarga dalam pengabdian ini adalah pelatihan manajemen keuangan syariah untuk mencapai *sakinah finance* pada rumah tangga penyandang disabilitas yang didapatkan secara halal dan dikelola secara baik.

Keuangan *sakinah* adalah cara mengatur keuangan secara Islam agar mencapai tujuan *maqashid syari'ah* sebagai sarana ibadah,

mengelola pendapatan, mengelola impian/keinginan, mengelola persediaan/defisit, mengelola kontingensi (Tamanni & Mukhlisin, 2018). Hal ini diyakini mampu membuat keluarga menjadi keluarga yang diberkahi oleh Allah SWT dalam pemanfaatan keuangan. Pengelolaan keluarga menurut Islam itu sangat dibutuhkan untuk mencapai *sakinah finance*.

Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting untuk kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Inti dalam pengelolaan uang menurut Islam yaitu pengelolaan dengan menentukan skala prioritas dan anggaran belanja. Merujuk pada konsep *maqashid syariah*, dalam proses pengelolaan keuangan harus melandaskan prioritas berdasarkan dimensi sebagai berikut:

- a. Hal yang bersifat pokok atau *necessity* (*dharuriyyat*)
- b. Hal yang bersifat sekunder atau *needs* (*hajiyyat*)
- c. Hal yang bersifat pelengkap atau *luxuries* (*tahsiniyyat*).

Dengan merujuk pada skala prioritas tersebut keuangan keluarga dapat dikatakan dalam kondisi berimbang jika seluruh pendapatan yang diperoleh dalam satu rumah tangga mampu mengakomodir ketiga dimensi tersebut. Demikian pula sebaliknya, jika masih terdapat kelebihan dari pendapatan rumah tangga setelah mengakomodir ketiganya maka disebut kondisi keuangan dalam keadaan surplus. Namun lain halnya dengan kondisi defisit. Kondisi defisit yang lebih disebabkan karena ketidakmampuan ditunjukkan dalam konteks dimana *dharuriyyat* dipenuhi melalui pendapatan yang diperoleh penerimaan dari sektor zakat dan infak. Sedangkan posisi keuangan rumah

tangga defisit karena aspek gaya hidup lebih ditunjukkan dari kondisi dimana dharuriyyat, hajiyyat bahkan tahsiniyyat dibiayai dari total pendapatan dan pinjaman.

Meskipun dalam kegiatan pengabdian ini seluruh mitra dampingan bergama Islam, namun konsep semacam ini bagi mitra dampingan merupakan pengetahuan baru. Selama ini mitra hanya mengenal konsep financial freedom (kebebasan keuangan) dimana keberhasilan keuangan rumah tangga hanya dilihat dari kuantitas pendapatan dan terpenuhinya segala kebutuhan. Hal ini cukup memotivasi dan menambah semangat dari mitra untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim. Diantara sebagian besar mitra dampingan lebih banyak didominasi para penyandang disabilitas yang belum/tidak memiliki pekerjaan di luar.

Untuk dapat memperoleh sumber pendapatan lain dengan tanpa mengurangi kualitasnya sebagai para penyandang disabilitas dengan tanggung jawab domestiknya terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal inilah yang mendorong keinginan mitra untuk berwirausaha. Menurut Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional tahun 2021-2024 dijelaskan bahwa wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan (JDIH, 2022).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wirausaha merupakan individu yang mampu menggali, mengembangkan potensi yang ada dalam diri dan lingkungan agar mampu memberikan manfaat baik untuk pribadi maupun sekitarnya. Dalam konteks yang lebih luas wirausaha tidak selalu berorientasi pada laba (profit oriented) saja, namun juga dapat bersifat non profit.

Beberapa konsep wirausaha yang dapat dikembangkan oleh para penyandang disabilitas diantaranya adalah ecopreneur, socialpreneur, dan edupreneur. Salah satu tahapan awal yang cukup berpengaruh dalam keberhasilan pengelolaan keuangan adalah tahap perencanaan keuangan atau penganggaran.

Pada tahap mitra menyusun pos-pos sumber pendapatan dan juga pengeluaran rumah tangga para penyandang disabilitas. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga seharusnya terdiri atas pendapatan atas pekerjaan (active income) dan pendapatan atas investasi (passive income). Dalam rumah tangga baru, proporsi active income pada umumnya akan lebih besar dari passive income. Namun, seiring dengan kematangan ekonomi rumah tangga peningkatan passive income seharusnya lebih besar dibandingkan dengan active income. Dalam hal pengaturan pengeluaran rumah tangga, para penyandang disabilitas harus benar benar mampu menyusun skala prioritas atas kebutuhan keluarga.

Hal ini dikarenakan kecenderungan penggunaan hati dan perasaan yang lebih besar di bandingkan rasional pada diri para penyandang disabilitas, potensi terjadinya perilaku konsumtif yang cenderung impulsif lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Mitra diberikan bekal penganggaran keuangan dengan rumus 10:20:30:40. Rumus ini berarti dari total pendapatan 10% digunakan untuk dana kebaikan, 20% digunakan untuk investasi dan dana darurat, 30% untuk cicilan produktif dan 40% digunakan untuk pemenuhan kebutuhan. Sebagian besar para penyandang disabilitas sebagai manajer keuangan dalam rumah tangga masih belum mampu membedakan

antara tabungan (saving) dan Investasi.

Tabungan merupakan penyisihan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan Investasi merupakan penyisihan pendapatan saat ini untuk ditempatkan pada aset produktif yang akan diterima manfaatnya dalam jangka panjang. Mitra dikenalkan dengan berbagai pilihan investasi diantaranya adalah investasi pada sektor rill dan investasi pada sektor keuangan. Investasi pada sektor rill bisa berupa emas, properti maupun binatang ternak. Sedangkan investasi dalam sektor keuangan dapat melalui deposito, reksadana, saham maupun obligasi. Dalam kaitannya dengan efektivitas sebuah investasi, seperti halnya teori portofolio “janganlah meletakkan telur dalam satu wadah” hal ini bermakna bahwa rumah tangga para penyandang disabilitas harus melakukan diversifikasi investasi.

Tahap kedua dari pelaksanaan pengabdian ini adalah simulasi. Pada tahap simulasi ini mitra diminta untuk melakukan beberapa rangkaian pengelolaan keuangan rumah tangga. Simulasi sebagai salah satu bentuk dari pembelajaran aktif diharapkan mampu melatih kemampuan pengambilan keputusan (decision making) dalam beberapa financial planner. Pembelajaran partisipatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran dimana semua peserta, termasuk pendidik dan peserta didik terlibat secara aktif dalam semua aspek proses pembelajaran (Titika, et al 2020) Keputusan dalam manajemen keuangan dapat meliputi keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan pembiayaan, dan keputusan manajemen asset.

Tahap ketiga merupakan tahap terakhir yaitu melakukan review atas pelaksanaan kegiatan sekaligus evaluasi atas upaya proses

perubahan dari mitra dampingan (penyandang disabilitas. Berdasarkan fakta lapangan setelah dilakukan pelatihan terdapat perubahan yang signifikan bagi para penyandang disabilitas di Nusa Tenggara Barat terutama penyandang disabilitas dari Lombok Timur yang telah mempersiapkan diri untuk menunjukkan kepada pelatih perubahan kehidupannya pada dua tahun kedepan setelah menerapkan prinsip manajemen keuangan syariah. Akhirnya, dapat dievaluasi bahwa pelatihan yang diberikan telah memberikan manfaat bagi para penyandang disabilitas sebagai mitra karena umumnya terdapat perubahan pengetahuan yang dimiliki secara khusus terkait dengan cara mengelola dan memamanajemenkan keuangan berdasarkan prinsip Islam yaitu 3 pilar utama untuk dikembangkan dalam manajemen keuangan syariah untuk mencapai keluarga sakinah finance.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian ini mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra dampingan (para penyandang disabilitas) terkait dengan minimnya pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen keuangan rumah tangga yang baik. Berikut merupakan hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Mitra dampingan (para penyandang disabilitas) dapat menyusun identifikasi sumber pendapatan, kebutuhan, penyusunan skala prioritas, anggaran dan perencanaan investasi keluarga. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman praktis pengelolaan keuangan rumah tangga bagi mitra dampingan (para penyandang disabilitas). Terbangunnya kesadaran mitra untuk melakukan manajemen keuangan

rumah tangga yang baik guna mencapai sakinah finance. Terbangun kesadaran terkait ukuran keuangan sebuah rumah tangga tidak hanya dilihat dari segi kuantitas tetapi juga kualitas dalam pengelolaan keuangannya.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Andjioe, O. R., Soraya, S., Riyani, Y., Mardiah, K., Khamim, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan usaha kecil. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.459>
- Fathah, R. N., & Widyaningtyas, R. D. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (USAHA KECIL) Di Sekitar UNISA. *Proceeding of The URECOL, 2018–2021*. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/892>
- Ahttp://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/892/867
- Harahap, M. A., Alam, A. P., Saleh, M., Arianti, C., Johadi, D., & Wirdany. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Potensi Desa Melalui Bumdes. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–82. <file:///C:/Users/HP/Downloads/1529-Article-Text-3418-1-10-20211010.pdf>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7 (1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Muhammad Arfan Harahap, Yochi Elanda, M. Sabri A. Majid, Marliyah, R. H. (2022). Bagaimana Utang Mendorong Terjadinya Krisis? Solusi dari Sistem Keuangan Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 4(3), 14–35. <https://doi.org/DOI:10.47476/reslaj.v4i3.905>
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N. N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan USAHA KECIL dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/235>
- Lastariwati, B. (2013). Pentingnya kelas kewirausahaan pada SMK Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i1.1018>
- Marmoah, S. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Deepublish.
- Nur Firdaus. (2014). *Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Poverty Alleviation Through Social Entrepreneurship*. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.1108/0263080101070966>
- Suryana. (2014). *Pengertian Kewirausahaan*. Hilos Tensados. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73–82.